



Journal of Community Service

Volume 1, Issue 1, December 2019

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN DAN LABEL MAKANAN BAGI PELAKU USAHA MAKANAN DI KANAGARIAN MANDEH, KECAMATAN XII KOTO TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN

TRAINING OF FOOD PACKAGING AND LABEL FOR FOOD BUSINESS PLAYERS IN KANAGARIAN MANDEH KECAMATAN XII KOTO TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ranggi Rahimul Insan¹, Ezi Anggraini², Asmar Yulastri³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

E-mail: ranggirahimulinsan@gmail.com¹, ezia321214@fpp.unp.ac.id², yun064@fpp.unp.ac.id³

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ranggi Rahimul Insan
ranggirahimulinsan@gmail.com

Ezi Anggraini
ezia321214@fpp.unp.ac.id

Asmar Yulastri
yun064@fpp.unp.ac.id

Kata kunci:
pelatihan, kemasan
makanan, label makanan

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

Hal: 17 - 25

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pelaku usaha makanan di Kanagarian Mandeh, Kecamatan XII Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dalam membuat kemasan dan label makanan. Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan warga kanagarian mandeh selama 5 hari dengan melibatkan masyarakat khususnya pemuda dan pemudi pelaku usaha makanan sebagai sasaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) pendampingan teknis bagi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembuatan produk kemasan dan label makanan, 2) penyuluhan mengenai kemasan dan label makanan untuk peningkatan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat dan 3) pelatihan pembuatan kemasan dan label makanan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan membuat kemasan dan label makanan yang baik dan sesuai standar nasional dalam rangka menghasilkan produk makanan yang berkualitas. Kegiatan pelatihan ini telah berlangsung dengan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dalam membuat kemasan dan label makanan yang baik. Seluruh peserta memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang meninggalkan kegiatan hingga kegiatan berakhir.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Ranggi Rahimul Insan
ranggirahimulinsan@gmail.com

Ezi Anggraini
ezia321214@fpp.unp.ac.id

Asmar Yulastri
yun064@fpp.unp.ac.id

Keywords:
training, food packaging, label for food

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

page: 17 - 25

ABSTRACT

His activity aims to improve the knowledge and skills of the community of food businesses in Kanagarian Mandeh, Kecamatan XII Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan in making food packaging and labels. The activity was carried out at the meeting hall of Kanagarian Citizens Mandeh for 5 days by involving the community, especially young men and women entrepreneurs of food business as a target. The methods used in the implementation of this activity are: 1) technical assistance for the community starting from the planning and implementation of the manufacture of packaging products and food labels, 2) counseling about packaging and food labels to increase community knowledge and creativity and 3) training in packaging and labeling food to improve the ability of the community to develop the ability to make food packaging and labels that are good and in accordance with national standards in order to produce quality food products. This training activity has been going smoothly and can increase target knowledge in making good food packaging and labels. All participants have high motivation and enthusiasm to take part in training activities as indicated by the absence of participants leaving the activity until the activity ends.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian dari peningkatan perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. UMKM ini memberikan andil yang besar dalam penerimaan negara melalui pembayaran pajak dan sumbangan terhadap PDB, seperti sekitar 1,5 Milyar pada tahun 2013. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, sehingga dapat menjadi alternatif bidang pekerjaan yang bersifat padat karya. Badan Pusat Statistik (2017) mencatat bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM adalah sekitar 114.144.082 orang. Tenaga kerja ini diserap oleh 57.895.721 unit UMKM. Oleh karena itu UMKM memiliki peluang untuk berkembang dan bersaing dengan jenis usaha lain yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

Salah satu bidang usaha yang banyak ditekuni oleh pelaku UMKM adalah usaha dalam bidang kuliner. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan warung makan dan jenis-jenis makanan ringan seperti keripik dengan aneka bentuk dan rasa yang dihasilkan oleh UMKM. Namun Produk makanan tersebut biasanya diproduksi, dikemas, dan dipasarkan menggunakan teknologi yang sederhana karena terbatasnya pengetahuan dan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Akibatnya, tidak banyak produk makanan yang diproduksi oleh UMKM yang bisa menembus pasar besar. Hal ini menuntut UMKM untuk terus berinovasi agar usahanya dapat bersaing di pasaran.

Peningkatan daya saing suatu produk khususnya produk makanan dapat dilakukan dengan memperhatikan *hygiene, quality control*, ketersediaan bahan baku dan kemasan makanan. Di samping itu menurut Saedah, (2013) pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang makanan juga harus memenuhi keamanan pangan, contohnya adalah nama produk, nama perusahaan, berat bersih, tanggal kadar luarsa, komposisi dan kandungan nutrisi, Standar Nasional Indonesia atau SNI, *Hazard Analytical Critical Control Point* (HACCP), dan tanda halal bagi yang sudah memenuhinya. Hal ini terdapat dalam label kemasan makanan. Hal-hal di atas seringkali diabaikan oleh UMKM khususnya masalah label dan kemasan makanan.

Kemasan merupakan salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan karena kemasan bukan hanya sebagai bahan pembungkus, tapi sarana komunikasi dan informasi tentang produk tersebut kepada konsumen. Apabila disepelekan, maka pelaku usaha makanan tidak bisa bersaing dengan produk impor yang kemasannya lebih baik (Indraswati 2017). Pendapat yang sama juga dikemukakan Kotler dan Gartner (2002), bahwa persaingan sekarang ini umumnya terjadi pada tingkat produk tambahan, seperti tambahan jasa dan manfaat yang dapat membedakan produk kita dari produk pesaing seperti kemasan dan label makanan.

Kemasan dan label makanan suatu produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya permintaan konsumen dan penjualan terhadap produk UMKM. Namun, banyak para pelaku usaha di luar sana yang berpikir bahwa kualitas sebuah produk dan cara pemasaran produk jauh lebih penting dalam meningkatkan penjualan dibandingkan dengan fokus pada kemasan produk. Hidayah (2016), Putri (2017), Epriani (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa kemasan dan label makanan berpengaruh positif terhadap keputusan membeli produk makanan dalam kemasan. Ini menunjukkan salah satu bukti bahwa kemasan dan label makanan merupakan hal penting yang tidak bisa dikesampingkan karena dapat meningkatkan penjualan dan keberhasilan usaha.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak dari pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan tentang kemasan serta label makanan. Pelaku UMKM tersebut perlu didampingi dalam pembuatan kemasan dan label makanan agar produk yang dijual menjadi lebih menarik dan disukai konsumen. Salah satu pelaku UMKM yang perlu didampingi adalah pelaku UMKM di Kanagarian Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat. Wilayah ini dikenal sebagai daerah pariwisata, beberapa dari masyarakat di daerah ini yang mengembangkan wirausaha dalam skala kecil dan menengah, misalnya dengan membuka usaha penjualan makanan khas mandeh yang dijual di sekitar daerah wisata tersebut.

Berdasarkan situs resmi pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019, Nagari Mandeh merupakan gabungan dari tiga kampung, yaitu Pasar, Taratak, dan Koto. Total luas nagari setelah dilakukan pemekaran sekitar 2.142.000 Ha, dengan penduduk sekitar 1700 jiwa atau sekitar 500 kepala keluarga. Secara administrasi kanagarian Mandeh termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, serta termasuk ke dalam kawasan wisata bahari terpadu Mandeh. Hal ini membuat Kanagarian Mandeh sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Peningkatan potensi tentu tidak hanya berasal dari pemerintah setempat namun juga berasal dari luar. Dari hasil observasi diketahui bahwa beberapa potensi masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama pelaku usaha makanan. Daerah mandeh memang tidak diragukan akan hasil budidaya laut seperti ikan, namun beberapa keterampilan khusus di luar kegiatan perikanan tentu sangat diperlukan misalnya keterampilan membuat kemasan dan label makanan khas daerah mandeh.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, produk akhir dari usaha ini dikemas dalam bentuk yang masih sangat sederhana, yaitu menggunakan lilin untuk perekatan pada pengemasannya, penggunaan kemasan berupa plastik yang tidak tepat kegunaannya sebagai kemasan makanan sehingga sering terjadi kebocoran produk dan menyebabkan produk tersebut berbau, tidak sedap, dan melempem. Ditambah lagi kemasan yang dibuat tersebut disertai label ataupun memiliki label namun tidak memenuhi syarat pembuatan label kemasan yang baik. Hal ini bisa karena beberapa hal yaitu; 1) Masyarakat terutama pelaku usaha makanan belum banyak yang memiliki keterampilan di luar kegiatan kelautan atau perikanan laut. 2) Pelaku usaha makanan masih belum memahami pentingnya kemasan dan label makanan dalam rangka meningkatkan kualitas dari suatu produk. 3) Kurangnya modal dan teknologi yang mendukung. 4) Modal membuat label makanan yang mahal seperti komputer dan printer membuat pelaku usaha makanan tidak ada yang mahir membuat label makanan bukan berarti mereka tidak mau melakukannya. 5) Kurang pemahamannya masyarakat cara untuk mendapatkan bahan kemasan yang menarik, mudah didapat dan terjangkau harganya bagi UMKM

Berdasarkan situasi tersebut, perlu dicarikan solusinya dengan memberikan berbagai pendampingan dalam bentuk transfer pengetahuan dan keterampilan teknologi tepat guna melalui berbagai macam penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan kemasan makanan dari berbagai bahan plastik dan kertas serta membuat label makanan yang baik dan menarik menggunakan komputer melalui aplikasi *Corel Draw*.

Luaran akhir kegiatan pengabdian ini adalah munculnya unit usaha di daerah wisata mandeh yang mengembangkan produk makanan khas dari daerah tersebut dengan menggunakan kemasan dan label makanan yang baik. Target luaran yang diharapkan dari setiap solusi pemecahan masalah mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran Program PKM terhadap Mitra

No	Solusi	Target Luaran
1	Pemberian bantuan peralatan pengemasan produk	Mitra memiliki alat-alat pengemas yang memadai
2	Penyuluhan tentang kemasan dan label makanan yang sesuai standar nasional	Mitra memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai kemasan dan label makanan yang baik dan kekinan
3	Pelatihan teknik pengemasan makanan ringan	Mitra mampu dan terampil mengemas produk dengan merek dan tampilan yang menarik serta spesifikasi produk khas kawasan wisata mandeh
4	Pelatihan teknik pembuatan label makanan	Mitra mampu dan terampil dalam membuat label makanan yang baik dan sesuai standar nasional

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan pihak mitra dalam perbaikan kemasan dan labeling makanan. Oleh karena itu akan dilakukan beberapa metode kegiatan sebagai solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Kegiatan yang dimaksud akan dilakukan menggunakan 3 metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

1. Metode presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat, fungsi, bahan alat, bagaimana cara membuat kemasan produk dan label makanan, mulai dari awal sampai akhir.

2. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan kemasan dan label makanan. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat kemasan dan label makanan sesuai dengan prosedur pembuatan karya

3. Metode praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih para pelaku usaha makanan di nagari Mandeh dalam membuat kemasan dan label makanan. Metode ini dilakukan agar pelaku usaha tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan kemasan dan label sebuah produk.

Tabel 2. Tahapan Pelaksaaan Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Materi	Waktu
1	Tim pelaksana melakukan sosialisasi mengenai konsep, manfaat dan pentingnya fungsi kemasan dan label makanan pada peserta pelatihan.	2 jam
2	Tim pelaksana melakukan penyuluhan mengenai kemasan dan label makanan dari berbagai bahan yang banyak beredar di pasaran saat ini	3 jam
3	Tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan kemasan dan label makanan mulai dari pembuatan desain, pembentukan, dan finishing akhir.	4 jam
4	Tim pelaksana memperhatikan pelaku usaha dalam membuat kemasan dan label makanan	4 jam
Total		13 jam

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dilakukan evaluasi dalam tiga tahap yaitu evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Evaluasi awal: dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab tentang jenis keterampilan yang akan dilatihkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta tentang kemasan dan label makanan
- Selama proses: dilakukan dengan cara melihat keaktifan peserta mengikuti kegiatan serta kehadiran peserta.
- Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan praktek pembuatan kemasan dan label makanan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kemasan dan label makanan telah diberikan kepada pemuda dan pemudi Kanagarian Mandeh yang tergabung pada UMKM di Kanagarian Mandeh, Kecamatan XII Koto Talago, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pelatihan ini telah dilaksanakan sesuai dengan materi dan topik pelatihan (Tabel 2) sedangkan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara, seperti tercantum pada Tabel 3.

Secara umum kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik, semua kegiatan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pemuda dan pemudi di Kanagarian Mandeh antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pertanyaan dan tanggapan peserta tentang bentuk-bentuk kemasan dan label makanan, bagaimana cara membuat kemasan dan label makanan, serta bagaimana cara penggunaan dan perawatan alat kemasan makanan yang baik secara teori dan praktek. Adapun gambaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Menyampaikan materi pelatihan secara teori.
2. Mendemonstrasikan cara pembuatan kemasan dan label makanan serta pengoperasian dan perawatan alat pengemas makanan.
3. Praktik melakukan pembuatan kemasan dan label makanan sesuai arahan dari instruktur dan panduan materi pengabdian.

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kemasan dan Label Makanan di Kanagarian Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan

No	Kegiatan	Respon Peserta	Tingkat Keberhasilan
1	Menjelaskan materi mengenai kemasan khususnya berbahan plastik dan kertas serta bentuk – bentuk kemasan yang ada di pasaran	Peserta antusias, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait kendala dalam pembuatan kemasan dan label makanan	70 % peserta mampu melakukan analisis terkait kemasan dan label makanan
2	Menelaskan materi mengenai alat pengemas makanan (Handsealer+vakum) serta perawatannya		serta memahami cara perawatan dari alat pengemas makanan
3	Menjelaskan materi mengenai label makanan yang baik dan benar		
4	Mendemonstrasikan penggunaan alat pengemas makanan	Peserta sangat antusias, banyak peserta yang mencoba membuat kemasan dari plastik ataupun kertas serta label makanan, tidak ada yang keluar ruangan pelatihan sampai kemasan dan label makanan yang mereka buat selesai	75% peserta mampu membuat kemasan dari bahan plastik atau kertas dan label makanan
5	Mendemonstrasikan pembuatan kemasan dan label makanan		
6	Melakukan evaluasi		
7	Penutupan		

Penyampaian materi ini dapat berjalan dengan lancar dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Setiap peserta bersemangat dalam melakukan pembuatan label dan kemasan makanan dengan bahan dasar plastik dan kertas. Mereka banyak mengajukan pertanyaan tentang teknik pembuatan kemasan dari kertas dan plastik, teknik pembuatan label makanan, penggunaan dan perawatan alat pengemas makanan serta pemilihan bentuk-bentuk kemasan makanan yang sesuai dengan produk yang nantinya akan dijual

Kegiatan pelatihan kemasan dan label makanan yang dilalukukan oleh pemuda dan pemudi yang tergabung dalam UMKM di Kanagarian Mandeh, Kecamatan XII Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan tidak mengalami kesulitan yang berarti. Hal ini disebabkan karena pelatihan ini di demontrasikan oleh instruktur dan langsung di ikuti oleh peserta pelatihan. Hanya saja perlu latihan yang berkelanjutan supaya teknik yang dilakukan tepat dan terlatih. Dengan mendapatkan pengetahuan dan pelatihan ini, ternyata pemuda dan pemudi di Kanagarian Mandeh, Kecamatan XII Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan tersebut sangat berminat untuk melanjutkan latihan ini di rumah sehingga kedepannya dapat digunakan untuk membuat kemasan dan label makanan sebagai *packaging* makanan dari usaha sendiri maupun untuk membuka jasa pembuatan kemasan dan label makanan. Walaupun secara umum kegiatan berjalan lancar namun masih ditemui beberapa kendala seperti beberapa pemuda pemudi yang belum pernah sama sekali menggunakan alat pengemas makanan dan laptop dalam membuat kemasan dan label makanan sehingga mereka agak kesulitan dalam mempraktekkan teknik pembuatan kemasan dan label makanan. Berikut ini disajikan beberapa foto kegiatan.



Gambar 1. Instruktur Menyampaikan Materi Kemasan dan Label Makanan



Gambar 2. Instruktur Mendemonstrasikan Cara Mengemas Makanan Dengan Alat *Handsealer*



Gambar 3. Instruktur Mendemonstrasikan Cara Tahap Pembuatan Label Makanan



Gambar 4. Peserta Melakukan Latihan Pembuatan Kemasan Makanan



Gambar 5. Peserta Melakukan Latihan Pembuatan Label Makanan



Gambar 6. Hasil Pelatihan Pembuatan Kemasan Makanan



Gambar 7. Hasil Pelatihan Pembuatan Label Makanan *Handsealer*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan kemasan dan label makanan telah dilaksanakan terhadap pemuda dan pemudi yang tergabung dalam UMKM di Kanagarian Mandeh, Kecamatan VII Koto Talago Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat karena telah dapat:

1. Menambah wawasan dan keterampilan peserta tentang pembuatan kemasan makanan dari plastik dan kertas, perawatan dan penggunaan alat pengemas makanan serta teknik pembuatan label makanan.
2. Memberi peluang untuk menambah pemasukan dengan menerima jasa pembuatan kemasan dan label makanan

Saran

1. Peserta pelatihan diharapkan menerapkan dan terus melatih diri dalam melakukan pembauatan kemasan dan label makanan sehingga dapat terampil.
2. Peserta pelatihan diharapkan dapat menyebarkan ilmu yang diterima selama pelatihan di lingkungan masyarakat ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, A. Y., & Rahayu, S. 2013. *Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Menengah Melalui Inovasi Dan Pemanfaatan Jaringan Sosial: Pembelajaran Dari Klaster Industri Software di India. Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013*. <https://www.bps.go.id/>. Diunduh tanggal 1 April 2019
- Epriani, M., 2017. *Sikap dan Proses Pengambilan Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian serta Strategi Pemasaran Kopi Bubuk Bola Dunia Dan 49 di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Hidayah, R.,. 2016. *Pengaruh Kemasan terhadap Minat Beli Konsumen (Studi pada Produk Sabun Cair LUX di Purworejo)*. Disertasi: Fakultas Ekonomi.
- Indraswati, D., 2017. *Pengemasan makanan*. BOOK & ARTICLES OF FORIKES, 8.
- Kotler, P. and Gertner, D., 2002. *Country As Brand, Product, And Beyond: A Place Marketing and Brand Management Perspective*. *Journal of brand management*, 9(4), pp.249-261.
- Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan. 2019. *Profil Kabupaten Pesisir Selatan*. <https://berita.pesisirselatankab.go.id>. Diunduh tanggal 5 April 2019
- Putri, R.A., 2017. *Pengaruh desain kemasan produk makanan ringan "Mini Oreo" terhadap impulsive buying: Studi kasus pada konsumen Hypermart Malang Town Square*. Disertasi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.